

Kompetensi Inti Industri Daerah Kabupaten Majalengka

by Tjutju Tarlih Dimyati

Submission date: 26-May-2021 09:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1594597933

File name: 10._20190413_IDEC_Komptensi_Inti.pdf (469.41K)

Word count: 1935

Character count: 12572

IDEC

Prosiding Seminar & Konferensi Nasional

The 4th Industrial Engineering Conference 2017



SUSUNAN PANITIA

INDUSTRIAL ENGINEERING CONFERENCE (IDEC) 2017

"Peran Keilmuan Teknik Industri dalam Pembangunan Berkelanjutan"

Pelindung	:	Dr. techn. Ir. Solihin Asa'd, M.T (Dekan Fakultas Teknik UNS)
Penanggung Jawab	:	Dr. Ir. Wahyudi Sutopo, M.Si, IPM (Kepala Program Studi Sarjana Teknik Industri UNS)
Ketua	:	Dr. Bambang Suhardi, S.T., M.T.
Ketua Koordinator Mahasiswa	:	Viny Sartika
Sekretaris	:	Istan Dewi Melinda Anida Norma Cahyati
Bendahara	:	Rina Sulistyowati, S.T. Sri Slamet Rahayu Endah Budiningsih Octavia Riskadaryanti
Divisi Kesekretariatan	:	Wahid Ahmad Juhari, S.T., M.T. Era Febrina Aqidawati Shanella Nestri Hapsari Maria Nindy Alif Jodinesa Sarah Putri Agrilia Sofi Desi Susanti Martha Widhi Dela Utami
Divisi Acara	:	Iliam Priadythama, S.T., M.T. Fitri Nur Muqodimah Maudiana Hermas P.K.S Aldy Fajrianto Muhammad Madaniy Fadlulhaq Nuradin Baidowi Fathin Kusumo Pramesti P.
Divisi Logistik	:	Edi Hartono Romdhoni Nur Huda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya Prosiding Seminar Nasional Industrial Engineering Conference (IDEC) 2017 dapat diterbitkan. Prosiding ini disusun berdasarkan kumpulan makalah IDEC 2017 yang bertema "*Peran Keilmuan Teknik Industri dalam Pembangunan Berkelanjutan*". Seminar ini diselenggarakan pada tanggal 8 - 9 Mei 2017 di Hotel The Alana Solo, oleh Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.

Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi hasil penelitian di bidang Teknik Industri. IDEC 2017 diharapkan dapat menjadi sarana berbagi informasi dan pengalaman, diskusi ilmiah, peningkatan kerjasama, dan kemitraan antara akademisi dan praktisi di bidang Teknik Industri.

Melalui presentasi makalah diharapkan dapat memberikan masukan serta mendukung pengembangan ide - ide baru penelitian di bidang Teknik Industri. Semoga penerbitan Prosiding IDEC 2017 dapat memberi kontribusi sebagai pendukung data sekunder dan pengembangan penelitian di masa mendatang, serta memacu para akademisi dan praktisi Teknik Industri untuk saling bersinergi demi kemajuan bangsa dan negara.

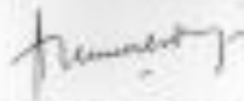
Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, baik pembicara utama, panelis, *reviewer*, pemakalah, peserta, dan seluruh panitia yang terlibat. Mohon maaf apabila dalam kegiatan ini terdapat kekurangan atau kesalahan pada penyusunan Prosiding IDEC 2017. Semoga partisipasi kita dapat memberikan hasil yang positif bagi masing-masing individu, maupun bidang Keilmuan Teknik Industri.

Surakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Bambang Suhardi, S.T., M.T.
NIP. 197405202000121001

DAFTAR ISI

✓ Kompetensi Inti Industri Daerah Kabupaten Majalengka <i>Tjaja Tarlah dan Dede Kurniasih</i>	1
Keseimbangan <i>Emotional Quotient (EQ)</i> , <i>Intellectual Quotient (IQ)</i> , <i>Spiritual Quotient (SQ)</i> , Kompetensi Wirausaha, dan <i>Business Performance</i> (Studi Pada Usaha Kerupuk Kemplang di Palembang) <i>Micheline Rinamarti</i>	7
Analisis Problem Muskuloskeletal Pekerja Industri Kecil Makanan <i>Luciana Triani Dewi</i>	14
Desain Eksperimen untuk Pengendalian Kadar Air Jamu Simplisia <i>Ida Nurwati dan Febriana Masfiroh</i>	21
Analisis Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Prestasi Belajar pada Program LSP di SMK X Sidoarjo <i>Mohammad Ehsan Setiawan dan Zepin Jwa Husada T</i>	29
Menentukan Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Daya Saing Industri Manufaktur dengan Pendekatan AHP <i>Lukwardono, Misto Basuki dan Joko Purwana</i>	39
Integrasi Metode Karo dan <i>Quality Function Deployment (QFD)</i> untuk Peningkatan Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Boreno) <i>Agus Sulistiyawan, Syamsuri dan Rovi Prabowo</i>	48
Analisa Kluster Implementasi <i>E-Business</i> pada Komunitas Kampung Batik Digital Laweyan <i>Ehsan Fakhral Arifin, Yusuf Priyandari dan Yuliarizanto</i>	56
Statistika Kendali Mutu untuk Industri Makanan <i>Eng Lukwan dan Natulisa</i>	66
Analisis Postur Kerja dengan Metode REBA untuk Mengurangi Resiko Cedera pada Operator Mesin <i>Binaleg</i> di PT. Solo Murni Boyolali <i>Affian Deska Juanda dan Bambang Subardi</i>	72



ISSN: 2579-6429

PROSIDING SEMINAR DAN KONFERENSI NASIONAL INDUSTRIAL ENGINEERING CONFERENCE

Diterbitkan oleh:

Program Studi Teknik Industri

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutardi 36A, Ketingan, Surakarta 57126

Telp/Fax 0271-632110

Website: industri.fl.uns.ac.id

Copyright 2017, Teknik Industri – UINS, Surakarta

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Cetakan pertama, Mei 2017

Volume 4, Nomor 1

Disetak oleh Madisa Coop

Surakarta 2017

11 Kompetensi Inti Industri Daerah Kabupaten Majalengka

Tjutju Tarliah¹⁾, Dedeh Kurniasih²⁾

¹⁾Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan, Jl. Setiabudhi 193, Bandung, 40153, Indonesia

²⁾Sistem Logistik dan Bisnis, Universitas Pasundan, Jl. Setiabudhi 193, Bandung, 40153, Indonesia

Email: tjutud@unpas.ac.id, dedeh.kurniasih@unpas.ac.id

4 ABSTRAK 4

Dalam rangka membangun daya saing daerah, saat ini Kabupaten Majalengka sedang meningkatkan kemandirian dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang dimiliki. Karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menentukan komoditas unggulan daerah, kompetensi inti industri daerah, dan rencana aksi serta peta panduan pembangunan daerah berdasarkan kompetensi inti industri yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan di Kabupaten Majalengka adalah jagung, sedangkan Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) Kabupaten Majalengka adalah kemampuan untuk menghasilkan produk olahan jagung yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan produk-produk yang terbuat dari jagung dengan kualitas tinggi berada di kuadran III. Artinya, kemampuan yang dimiliki masih lemah, namun sangat berpeluang untuk dikembangkan. Karena itu yang harus dilakukan adalah mengubah strategi yang selama ini dilakukan, agar dapat menangkap peluang yang lebih besar. Selain mengusulkan strategi pengembangan, penelitian ini juga mengusulkan kerangka strategi pengembangan dan rencana aksi, lengkap dengan indikator keberhasilannya.

Kata kunci : Analisis SWOT, Kompetensi Inti Industri Daerah, Majalengka

5 1. Pendahuluan

Pengembangan suatu daerah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelangsungan daerah tersebut. Setiap daerah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, baik dari faktor sumber daya manusia, bahan baku, pemerintah daerah, maupun faktor infrastruktur. Menurut Porter (2000), membangun kompetensi inti daerah berarti melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh suatu daerah untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah yang lebih fokus, efisien, dan efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing industri nasional menurut Arthurs et al (2009) adalah lemahnya struktur sektor industri itu sendiri, seperti masih lemahnya keterkaitan antar industri, baik antara industri hulu dan hilir maupun antara industri besar dengan industri kecil dan menengah, belum terbangunnya struktur kluster (*industrial cluster*) yang saling mendukung, adanya keterbatasan berproduksi barang setengah jadi dan komponen di dalam negeri, keterbatasan industri berteknologi tinggi, kesenjangan kemampuan ekonomi antar daerah, serta ketergantungan ekspor pada beberapa komoditas tertentu.

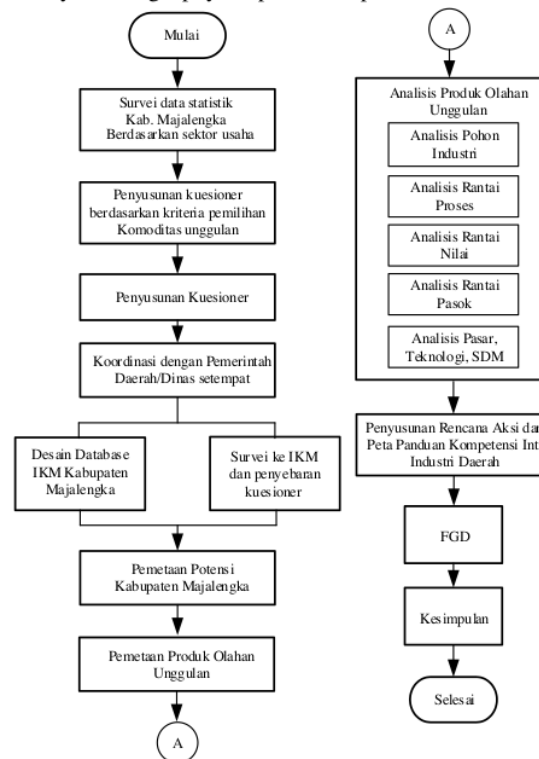
Berdasarkan uraian diatas maka pengembangan daerah harus dilakukan melalui pengembangan sektor industri yang menjadi unggulan daerah tersebut, yang merupakan unsur penting untuk menciptakan lapangan kerja dan pendapatan daerah. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, menyatakan bahwa setiap daerah, baik Kabupaten maupun Kota, harus dapat meningkatkan kemandirian lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efisien dan optimal dalam rangka membangun daya saing daerah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Irawati (2007) bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholder*) harus memikirkan dengan jernih dan tajam komoditas unggul apa yang mampu dijadikan produk bernilai tambah. Selain itu, dari rangkaian proses untuk mengubah komoditas menjadi produk yang mampu bersaing di pasar, proses mana yang akan dipilih dan menjadi kompetensi inti industri daerah.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang sedang giat membangun daya saing adalah Kabupaten Majalengka. Hal ini ditunjang dengan dibangunnya bandara internasional di daerah

ini, sehingga aksesibilitas dari dan ke Kabupaten Majalengka akan meningkat. Sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing di daerah ini maka perlu dilakukan penelitian untuk menetapkan komoditas unggulan, kompetensi inti industri daerah, dan penyusunan rencana aksi serta peta panduan pengembangan daerah Kabupaten Majalengka. Ketiga tahapan tersebut secara umum dilakukan melalui analisis data sekunder, FGD dan Analisis SWOT.

2. Metode

Tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu mulai dari survei awal tentang Kabupaten Majalengka dilihat dari berbagai sektor usaha (industri kecil menengah), penentuan kriteria untuk pemilihan komoditas unggulan, pemetaan potensi di Kabupaten Majalengka, pemetaan produk olahan unggulan. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap produk olahan mulai dari analisis pohon industri, rantai proses, rantai nilai, rantai pasok, dan analisis pasar, teknologi serta sumber daya manusia. Hasil analisis tersebut menjadi input dalam penyusunan rencana aksi dan peta panduan kompetensi inti industri daerah. Selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama instansi pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, dan pihak lainnya. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Potensi industri di Kabupaten Majalengka terbagi menjadi lima kelompok industri, yaitu Industri Pangan, Industri Sandang, Industri Kimia dan Bahan Bangunan, Industri Logam dan Elektronika, dan Industri Kerajinan. Kelima kelompok industri tersebut tersebar di dua puluh

enam (26) kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka. Sebaran industri berdasarkan serapan jumlah tenaga kerja dan jumlah unit usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jenis Industri

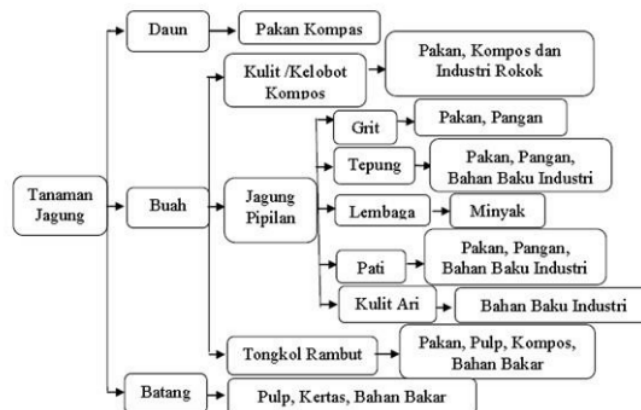
No.	Jenis Industri	Serapan Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Unit Usaha
1.	Industri Logam dan Elektronika	2.147	983
2.	Industri Kerajinan	8.559	2.098
3.	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	21.729	2.379
4.	Industri Sandang	4.761	372
5.	Industri Pangan	12.721	2.964

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kab. Majalengka, 2013

Berdasarkan data dan masukan dari berbagai Dinas Kabupaten Majalengka, yang menjadi komoditas unggulan Kabupaten Majalengka adalah: (1) Tanaman Bahan Makanan; (2) Anyaman Bambu; (3) Perbengkelan; (4) Bola Sepak; (5) Anyaman Rotan; (6) Kerupuk; (7) Aneka keripik; (8) Makanan Ringan; (9) Kerajinan Sapu Ijuk; (10) Bata Merah; (11) Genteng; dan (12) Konveksi.

Mengingat selama ini lapangan usaha pertanian Majalengka didominasi oleh tanaman bahan makanan (tabama) yang mencakup kegiatan usaha tanaman palawija, padi, sayuran dan buah-buahan, maka untuk menilai long list komoditas unggul tersebut digunakan 10 kriteria (JICA, 2004), yaitu: (1) penciptaan nilai tambah; (2) penyerapan tenaga kerja; (3) ketersediaan dan kontinuitas bahan baku; (4) aspek pemasaran; (5) dukungan kebijakan dan kelembagaan pemerintah; (6) dukungan sumber daya manusia; (7) prestise daerah; (8) kesiapan dan kesediaan masyarakat; (9) kesiapan dan kesediaan pemerintah; dan (10) kesiapan dan kesediaan pelaku usaha. Penilaian dilakukan melalui kuesioner yang respondennya adalah para undangan yang hadir pada saat pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD).

Berdasarkan 10 kriteria tersebut, diperoleh dua komoditas dengan skor tertinggi, yaitu Pengolahan Jagung (148) dan Konveksi (147). Selanjutnya adalah anyaman bambu (142), genteng (134), dan bata merah (122). Dari FGD tersebut juga disepakati bahwa kompetensi inti industri daerah yang diusulkan untuk Kabupaten Majalengka adalah **“Kemampuan Produksi Produk Olahan Jagung yang Berkualitas”**. Untuk menunjang keputusan penetapan kompetensi inti daerah Kabupaten Majalengka ini maka telah disusun pohon industri jagung seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pohon Industri Jagung

Hasil analisis rantai nilai terhadap kemampuan produksi produk olahan jagung di Kabupaten Majalengka menunjukkan kondisi berikut:

- Bahan baku: Bahan baku untuk produksi produk olahan Jagung masih dapat dipenuhi oleh Kabupaten Majalengka.
- Proses produksi: Sebagian besar unit usaha merupakan *home industry* dan berlokasi di perumahan masyarakat. Sebagian besar dari pelaku usaha masih menggunakan peralatan manual dalam melakukan proses produksinya, walaupun sudah ada beberapa pelaku usaha yang telah menggunakan peralatan semi-otomatis untuk mempermudah proses produksi.
- Pemasaran dan penjualan: Hampir seluruh unit usaha menjual langsung produk yang dihasilkannya di tempat mereka melakukan proses produksi. Pangsa pasar domestik masih cukup besar untuk dikembangkan.
- Infrastruktur perusahaan: Penerapan manajemen usaha masih sederhana dan masih merupakan perusahaan keluarga; dalam hal ini, beberapa unit usaha masih memiliki hubungan keluarga dengan unit usaha lainnya.
- Manajemen sumber daya manusia masih rendah, sehingga para pelaku usaha dalam menghasilkan produknya masih sederhana. Untuk itu diperlukan berbagai pelatihan keterampilan baik dalam bentuk workshop, pameran produk olahan yang mampu mendorong para pelaku usaha lebih trampil dan memiliki kinerja yang lebih baik.
- Pengembangan teknologi : sistem permesinan masih mesin skala kecil, dan aktifitas pendukung dalam upaya pengembangan teknologi belum tersedia.

Adapun hasil analisis *SWOT* untuk agro industri olahan jagung di Kabupaten Majalengka adalah seperti ditunjukkan pada Gambar 3.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Makanan dari olahan jagung yang dihasilkan berkualitas baik Pengusaha sudah berpengalaman cukup lama Bahan baku dan bahan penolong tersedia secara kontinu Kontinuitas produk dapat dipertahankan Makanan dari olahan jagung merupakan makanan yang menyehatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi produksi masih sederhana Keterbatasan modal Manajemen perusahaan kurang terorganisir Promosi masih kurang gencar
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> Pangsa pasar cukup luas Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Permintaan pasar yang terus meningkat 	Meningkatkan jumlah produksi dan ekspansi pasar	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan modal Memperbaiki cara dan agresivitas promosi
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> Harga bahan baku dan bahan penolong sangat fluktuasi Di pasaran banyak beredar produk olahan jagung yang berasal dari perusahaan lain 	Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk makanan olahan jagung agar dapat bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran	Efisiensi produksi

Gambar 3. Matriks *SWOT* Agro Industri Olahan Jagung

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah dilakukan maka langkah berikutnya adalah menyusun kerangka pengembangan Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID), dimana industri intinya adalah argo industri tanaman jagung.

Industri Inti: Argo industri Tanaman Jagung

Industri Pendukung: industri pupuk tanaman jagung, industri alat dan mesin, industri pengolahan tanaman jagung

Industri Terkait: Industri makanan ringan

Sasaran Jangka Menengah (2014-2018)

1. Terwujud jejaring bahan baku jagung berkualitas
2. Munculnya variasi produk olahan jagung yang memenuhi kebutuhan pasar

Sasaran Jangka Panjang (2014-2025)

1. Terwujud jejaring (*networking*) pemasaran produk olahan jagung di tingkat Asia
2. Terwujud produk untuk pasar yang lebih spesifik untuk kelas atas; dan
3. Terkenalnya Majalengka menjadi pusat produk hasil olahan jagung di Indonesia

Pokok-pokok Rencana Aksi Jangka Menengah

- a. Peningkatan Kemampuan SDM
 - 1) Meningkatkan penguasaan produksi sesuai standar kualitas dan teknik pengolahan produk
 - 2) Meningkatkan kemampuan manajemen usaha
- b. Peningkatan dan Stabilisasi Kualitas Produk
 - 1) Melakukan standarisasi proses produksi
 - 2) Meningkatkan kualitas peralatan produksi
- c. Penguatan Jejaring Pasokan Bahan Baku – Pasar
 - 1) Melakukan penguatan jejaring bahan baku kain berkualitas.
 - 2) Membangun usaha yang *Bankable* (legalitas usaha)
 - 3) Memberikan akses modal

Pokok-pokok Rencana Aksi Jangka Panjang

- a. Penguatan Jejaring Pasar
- b. Inovasi Poduk
 - 1) Meningkatkan variasi desain produk.
 - 2) Melakukan diversifikasi untuk pasar spesifik.

Unsur Penunjang:

Teknologi

- a. Teknologi produksi yang berkualitas;
- b. Teknologi IT untuk membantu pemasaran dan pengelolaan usaha

Sarana Prasarana

- a. Membangun *showroom* untuk pemasaran bersama produk olahan Jagung
- b. Meningkatkan kualitas akses jalan ke sentra pengembangan

4. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengacu pada dua buah komoditi unggul yang memiliki nilai yang paling besar (pengolahan Jagung/agro industri dan konveksi) maka kompetensi inti industri daerah yang diusulkan untuk Kabupaten Majalengka adalah “**Kemampuan Produksi Produk Olahan Jagung yang Berkualitas**”.

2. Strategi pengembangan Industri Produk Olahan Jagung Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:
- a. Peningkatan kemampuan SDM pelaku usaha;
 - b. Peningkatan dan stabilisasi kualitas produk;
 - c. Penguatan jejaring bahan baku-pasar;
 - d. Peningkatan inovasi produk; dan
 - e. Penguatan kelembagaan

Daftar Pustaka

- Arthurs, David, Erin Cassidy, Charles H. Davis, 2009, Indicators to support innovative cluster policy, *Int. J. Technology Management*, Vol. 46, No. 3/4.
- Irawati, Dessy, 2007, *Strengthening Cluster Building in Developing Country alongside the Triple Helix: Challenge for Indonesian Cluster- A Case Study of the Java Region*, MPRA Paper No. 5831, Munich
- Japan International Cooperation Agency (JICA), 2004, *The Study on Strengthening Capacity of SMEs Clusters in Indonesia*, Jakarta
- Porter, M. E. (2000) *The Competitive Advantage of Nations*, London: Macmillan.

Kompetensi Inti Industri Daerah Kabupaten Majalengka

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

idec.ft.uns.ac.id

Internet Source

4%

2

lppm.unpam.ac.id

Internet Source

4%

3

lenidwiaryanti.wordpress.com

Internet Source

3%

4

lemlit.unpas.ac.id

Internet Source

3%

5

mafiadoc.com

Internet Source

3%

6

portal.kopertis3.or.id

Internet Source

2%

7

es.scribd.com

Internet Source

2%

8

journals.ums.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.upi.edu

Internet Source

1%

10	Submitted to Pasundan University Student Paper	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	Submitted to University of Stellenbosch, South Africa Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
14	A W Hasbiah, D Kurniasih. "Analysis of water supply and demand management in Bandung City Indonesia", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2019 Publication	1 %
15	adoc.tips Internet Source	1 %
16	id.scribd.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%